

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah memasuki era globalisasi dimana era ini ditandai oleh aktivitas masyarakat Indonesia yang serba digital dan otomatis. Era digital memudahkan kehidupan masyarakat dimana manusia dapat saling terhubung satu sama lain dengan cepat tanpa batas ruang dan waktu. Perkembangan era digital saat ini dimulai dari teknologi komunikasi, dan informasi dan perubahan gaya hidup masyarakat.

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang begitu pesat ini tanpa kita sadari banyak hal yang mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Seiring berjalannya waktu, arus globalisasi dan pesatnya pertukaran informasi menyebabkan peran teknologi komunikasi menjadi sangat penting (Bewu *et al.*, 2019 : 462). Salah satu teknologi yang paling banyak digemari dan digunakan manusia ialah *smartphone*. Menurut Nedelko & Brzozowski (2017) *smartphone* adalah ponsel portabel yang berukuran saku dan memiliki fitur seperti sistem operasi komputer yang dapat digunakan untuk melakukan panggilan telepon, menggunakan kamera digital, mengakses internet, dan menjalankan berbagai aplikasi.

Berdasarkan hasil survei menunjukkan pengguna *smartphone* di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hasil survei tersebut disajikan pada gambar 1.1 berikut ini.



Sumber : statista.com

Gambar Error! No text of specified style in document..1

Penetrasi Pengguna *Smartphone* di Indonesia

Gambar diatas menunjukkan presentase jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia yang mengalami kenaikan sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Pada tahun 2017 presentase pengguna *smartphone* di Indonesia berjumlah 44,44%, tahun 2018 berjumlah 56,24%, tahun 2019 berjumlah 61,3%, tahun 2020 berjumlah 67,15% dan sampai pada tahun 2021 naik menjadi 72,07% pengguna.

Melihat fenomena pengguna *smartphone* yang naik setiap tahunnya dapat dilihat disekitar lingkungan kita. *Smartphone* seolah telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Hal ini karena sebagian besar orang sibuk memainkan *smartphone*-nya baik di jalan, sekolah, kampus dan dimana saja dapat kita temui.

Usia SMA adalah usia dimana seseorang menginjak usia remaja dimana mereka memiliki pemahaman yang tinggi tentang teknologi seperti kemampuan untuk melakukan banyak aktivitas saat menggunakan perangkat digital (Zis *et al.*, 2021 : 70). Penggunaan *smartphone* pada usia SMA ini memberikan banyak

dampak, baik positif maupun negatif. Kehadiran *smartphone* menjadikan pengguna jarang bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Hal ini karena kemudahan bersosialisasi dalam menggunakan *smartphone*, justru membuat interaksi sosial seseorang menjadi rendah (Muflih *et al.*, 2017 : 13).

Manusia sebagai makhluk sosial, akan berusaha melakukan interaksi terhadap manusia lainnya. Artinya tidak ada manusia yang hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Interaksi sosial mengacu pada hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok untuk menjalin pertemanan, diskusi, atau kolaborasi yang diterapkan dalam kehidupan sosial. Dalam interaksi sosial perlu adanya komunikasi. Artinya peran komunikasi dalam interaksi sosial sangat penting, karena dengan komunikasi bisa mengungkapkan sesuatu dalam penyampaian pesan tertentu.

Definisi lain terkait interaksi sosial didefinisikan oleh Musdalifah & Indriani (2017 : 146) yang menyatakan bahwa interaksi sosial adalah interaksi secara tatap muka yang terjadi antara individu dengan lingkungan sosialnya. Menurut Bewu *et al.*, (2019 : 464) Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial dan interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial berhubungan dengan sikap manusia, karena interaksi sosial merupakan perilaku seseorang berhubungan dengan orang yang lain.

Subjek penelitian yang dilakukan adalah pada siswa SMK PGRI 1 Palimanan Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan penulis, menemukan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki *smartphone*-nya masing-masing. Pada saat jam istirahat, banyak siswa yang duduk menyendiri memainkan *smartphone*-

nya masing-masing dan ada siswa yang berkelompok tetapi sibuk memainkan *smartphone*-nya masing-masing tanpa ada interaksi yang terjadi diantara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Hal ini mengindikasikan kurangnya interaksi sosial siswa di SMK PGRI 1 Palimanan.

Interaksi sosial ini dapat dipengaruhi oleh intensitas penggunaan *smartphone*. Intensitas penggunaan *smartphone* adalah tingkatan seseorang melakukan proses komunikasi menggunakan ponsel pintar sebagai perantaranya (Musdalifah & Indriani, (2017 : 146). Studi yang dilakukan oleh Musdalifah & Indriani, (2017 ; 147); Muflih *et al.*, (2017 : 17); Aritonang (2020 : 59); dan Rustantono & Fatimatuzzahro (2022 : 188) menyatakan intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap interaksi sosial. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Misnah *et al.*, (2020 : 244) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial.

Berdasarkan fakta diatas, masalah interaksi sosial pada siswa di SMK PGRI 1 Palimanan penting untuk dilakukan penelitian. Jika masalah ini terus dibiarkan maka siswa akan cenderung memiliki sikap individualis, tertutup, dan kurang peduli dengan lingkungan yang ada disekitarnya (Muttabiah *et al.*, 2021 : 62). Oleh karena itu, berdasarkan paparan tersebut dan adanya riset gap maka penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* terhadap Interaksi Sosial pada siswa SMK PGRI 1 Palimanan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka diketahui permasalahan dari penelitian ini adalah interaksi sosial yang rendah pada siswa SMK PGRI 1 Palimanan dan terjadi riset gap diantara penelitian terdahulu. Oleh karena itu penulis rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial pada siswa SMK PGRI 1 Palimanan?”.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu :

1. Bagaimana intensitas penggunaan *smartphone* pada siswa Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 1 Palimanan ?
2. Bagaimana interaksi sosial pada siswa Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 1 Palimanan ?
3. Bagaimana pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial pada siswa Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 1 Palimanan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial pada siswa SMK PGRI 1 Palimanan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan atas 2 manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi.

2. Manfaat praktis

1) Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak instansi dalam mengelola penggunaan *smartphone* pada siswa.

2) Bagi Akademisi

Untuk menambah bukti empiris mengenai pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti yang lebih baik lagi.

3) Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial.

1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel Error! No text of specified style in document..1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun / Nama Jurnal	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ika Delani Aritonang (2020), <i>Jurnal Education For All</i> , Vol. 9 No. 2	Dampak Penggunaan <i>Smartphone</i> Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Desa Sei Semayang	1. Terdapat pengaruh penggunaan <i>smartphone</i> terhadap interaksi sosial remaja 2. Penggunaan <i>smartphone</i> akan baik apabila penggunaanya dapat	1. Membahas tentang pengaruh penggunaan <i>smartphone</i> terhadap interaksi sosial. 2. Menggunakan metode kuantitatif.	Subjek penelitian yang berbeda, dimana penelitian ini pada siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Sedangkan penelitian

			menggunakannya dengan hal-hal yang berguna namun akan buruk		terdahulu pada remaja di Desa Sei Semayang.
2	Hendra Rustantono, Laely Fatimatuzzahro (2022), <i>JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)</i> Vol. 9 No. 1	Pengaruh Penggunaan <i>Handphone</i> Terhadap interaksi Sosial Santri Putri di Pondok Pesantren Miftahul Huda IV Mojosari Kabupaten Malang	Penggunaan <i>Handphone</i> berpengaruh terhadap interaksi sosial.	1. Membahas tentang pengaruh penggunaan <i>smartphone</i> terhadap interaksi sosial. 2. Menggunakan metode kuantitatif.	Subjek penelitian yang berbeda, dimana penelitian ini pada siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Sedangkan penelitian terdahulu pada Pondok Pesantren Miftahul Huda IV.
3	Meri Hartati, (2021), <i>Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i> , Volume 2, Nomor 2	Pengaruh Penggunaan <i>Smartphone</i> Terhadap Interaksi Sosial anak pada TK Al-Karomah Kabupaten Lebong	Adanya pengaruh antara penggunaan <i>smartphone</i> terhadap interaksi sosial.	1. Membahas tentang pengaruh <i>smartphone</i> terhadap interaksi sosial. 2. Menggunakan metode kuantitatif.	1. Subjek penelitian yang berbeda, dimana penelitian ini pada siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Sedangkan penelitian terdahulu pada TK Al Karomah Kabupaten Lebong.
4	Musdalifah, M., & Indriani, N. (2017). <i>Prosiding Snitt Poltekba</i> , 2(1), 143-147.	Pengaruh intensitas penggunaan <i>smartphone</i> terhadap interaksi sosial mahasiswa politeknik negeri samarinda	Terdapat pengaruh antara penggunaan <i>smartphone</i> terhadap interaksi sosial.	1. Membahas tentang pengaruh <i>smartphone</i> terhadap interaksi sosial. 2. Menggunakan metode Kuantitatif 3. Variabel Independen dan	Subjek penelitian yang berbeda, dimana penelitian ini pada siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Sedangkan penelitian

				dependen yang sama	terdahulu pada Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda
5	Retalia, (2020), <i>Journal Education Psychology and Counseling</i> , Volume 2 Nomor 2	Dampak Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> Terhadap Interaksi Sosial	Individu yang mengalami kecanduan internet lebih suka berinteraksi sosial secara online. Dampaknya, remaja akan merasa kesulitan jika harus berinteraksi dengan bertatap muka secara langsung karena ketika mereka melakukan interaksi secara online	1. Membahas dampak <i>smartphone</i> terhadap interaksi sosial. 2. Variabel Independen dan dependen yang sama	Subjek penelitian yang berbeda, dimana penelitian ini pada siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Sedangkan penelitian terdahulu pada anak-anak dan remaja.

1.7 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.7.1 Kerangka Pemikiran

Menurut Walgito (dalam Rahmawati, 2022 : 58) mengartikan interaksi sosial sebagai hubungan antara individu satu dan individu lain, di mana individu yang satu dapat memengaruhi individu lainnya atau sebaliknya sehingga terjadi hubungan saling timbal balik. Hubungan timbal balik ini dapat terjadi antara individu dan individu, individu dan kelompok, ataupun kelompok dan kelompok. Interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh intensitas penggunaan *smartphone*. Intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi dapat menyebabkan interaksi sosial yang menurun. Hal ini telah didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al., (2019) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh yang

negatif terhadap interaksi sosial. Artinya semakin tinggi intensitas penggunaan *smarthone* maka interaksi sosial akan menurun begitu pun sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan *smarthone* maka interaksi sosial akan meningkat.

Secara sederhana kerangka pemikiran dalam penelitian ini dituangkan pada model penelitian di bawah ini.



Gambar Error! No text of specified style in document..2

Paradigma Penelitian

1.7.2 Hipotesis

Nasir (dalam Abubakar, 2021 : 40) hipotesis adalah jawaban sementara untuk masalah penelitian yang kebenarannya masih membutuhkan pengujian secara empiris. Bepijak pada kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah :

H_0 : Intensitas penggunaan *smartphone* tidak berpengaruh negatif terhadap interaksi sosial

H_a : Intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh negatif terhadap interaksi sosial

1.8 Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel

1.8.1 Definisi Operasional

Menurut Wekke (2019 : 8) definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional

dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kata “intensitas” berarti keadaan, tingkatan, dan ukuran intensnya. Kemudian arti “penggunaan” merupakan cara mempergunakan sesuatu; pemakaian. Sedangkan *smartphone* menurut Prasetya (2013 : 1) adalah telepon pintar dimana mempunyai kemampuan lebih, mulai dari resolusi, fitur, hingga komputasi, termasuk adanya sistem operasi mobile di dalamnya. Berdasarkan pengertian tersebut maka intensitas penggunaan *smartphone* adalah tingkatan seseorang melakukan proses komunikasi menggunakan ponsel pintar sebagai perantaranya. Intensitas penggunaan *smartphone* mengacu pada tingkat kecenderungan siswa dalam mengakses *smartphone* mereka dengan tujuan untuk kesenangan pribadi, seperti contohnya mengobrol melalui pesan singkat, mengakses game online, mengakses situs belanja online, mengakses sosial media, menonton film secara online, mendengarkan musik secara online, dan sebagainya.

2. Interaksi Sosial

Menurut Walgito (dalam Rahmawati, 2022 : 58) mengartikan interaksi sosial sebagai hubungan antara individu satu dan individu lain, di mana individu yang satu dapat memengaruhi individu lainnya atau sebaliknya sehingga terjadi hubungan saling timbal balik. Hubungan timbal balik ini dapat terjadi antara individu dan individu, individu dan kelompok, ataupun kelompok dan kelompok. Sarwono (dalam Rahmawati, 2022 : 58) menjelaskan interaksi sosial merupakan hubungan

timbal balik yang saling memengaruhi antara individu dan individu lain, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok lain.

1.8.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Siyoto & Sodik (2015 : 50) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis variabel, yaitu :

1. Variabel Independen

Menurut Rahmadi (2011 : 50) mengatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan *smartphone*.

2. Variabel Dependen

Menurut Rahmadi (2011 : 50) mengatakan bahwa variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah interaksi sosial.

Secara lengkap operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Error! No text of specified style in document..2

Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> (X)	Intensitas penggunaan <i>smartphone</i> adalah tingkatan seseorang melakukan proses	1. Kehilangan rencana kerja disebabkan oleh penggunaan <i>smartphone</i>	Interval

		komunikasi menggunakan ponsel pintar sebagai perantaranya . KBBI (2009) & Prasetya (2013)	2. Sulit berkonsentrasi di kelas atau saat mengerjakan tugas karena penggunaan <i>smartphone</i> 3. Merasakan sakit di pergelangan tangan atau di belakang leher saat menggunakan <i>smartphone</i> 4. Tidak bisa bertahan karena tidak memiliki <i>smartphone</i> 5. Merasa tidak sabaran dan resah saat tidak memegang <i>smartphone</i> 6. Memikirkan <i>smartphone</i> ketika tidak menggunakannya 7. Tidak berhenti menggunakan <i>smartphone</i> walau kehidupan harian telah terpengaruh karenanya 8. Terus-menerus memeriksa <i>smartphone</i> agar tidak ketinggalan percakapan antara orang lain di sosial media 9. Menggunakan <i>smartphone</i> lebih lama dari yang diinginkan	
--	--	--	--	--

			10. Komentar orang-orang di sekitar yang memberitahu bahwa terlalu banyak menggunakan <i>smartphone</i> Arthy et al., (2019)	
2	Interaksi Sosial (Y)	Interaksi sosial adalah sebagai hubungan antara individu satu dan individu lain, di mana individu yang satu dapat memengaruhi individu lainnya atau sebaliknya sehingga terjadi hubungan saling timbal balik. Hubungan timbal balik ini dapat terjadi antara individu dan individu, individu dan kelompok, ataupun kelompok dan kelompok. Walgito (dalam Rahmawati, 2022 : 58)	1. Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang. 2. Adanya tujuan tertentu dengan pelaku. 3. Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.. Toneka (dalam Rahmawati, 2022 : 59)	Interval

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Purba *et al.* (2021 : 3) metode penelitian adalah metode atau teknik yang disusun secara sistematis atau teratur yang digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data atau informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek atau objek yang diteliti. Sugiyono (2013 : 2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2013 : 8) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1.9.2 Populasi dan Penarikan Sampel

1.9.2.1 Populasi

Menurut Ismiyanto (dalam Siyoto & Sodik, 2015 : 63) populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah pada siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 1 Palimanan yang berjumlah 242 siswa.

Adapun penyebaran populasi penelitian disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel Error! No text of specified style in document..3

Penyebaran Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas X	65

2	Kelas XI	76
3	Kelas XII	101
Total		242

1.9.2.2 Penarikan Sampel

Menurut Siyoto & Sodik (2015 : 64) menjelaskan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *stratified random sampling*. Menurut Syahrur dan Salim (2012 : 116) mengemukakan *stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis.

Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = eror

Dalam penelitian ini populasi berjumlah 242 siswa dan tingkat signifikan 5% (0,05). Maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{242}{1 + 242 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{242}{1,605}$$

$$n = 151$$

Jadi jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 151 siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 1 Palimanan. Adapun sebaran sampel penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel Error! No text of specified style in document..4

Penyebaran Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	Kelas X	65	$65 / 242 \times 151 = 41$
2	Kelas XI	76	$76 / 242 \times 151 = 47$
3	Kelas XII	101	$101 / 242 \times 151 = 63$
Total		242	151

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

Abubakar (2021 : 67) mengatakan teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket. Menurut Abubakar (2021 : 98) mengatakan angket adalah suatu bentuk daftar pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Abubakar (2021 : 99) menjelaskan angket

tertutup adalah angket yang dimana sudah ada alternatif jawaban untuk dapat diisi oleh responden.

Pernyataan dalam angket diukur dengan skala *semantic differensial* yang mana skala ini akan memperoleh data interval, dan biasanya skala ini merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap/karakteristik tertentu dari seseorang. Skala *semantic differensial* disusun dalam bentuk satu garis kontinum dengan jawaban sangat positif di bagian kanan garis dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis atau sebaliknya (Yuliarmi dan Marhaeni, 2019 : 12).

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju					Sangat setuju				

Gambar Error! No text of specified style in document..3

Skala Pengukuran *Semantic Differensial*

Responden dapat memberikan jawaban disesuaikan dengan persepsi terhadap fenomena yang dinilai. Semakin mendekati angka 10 maka menunjukkan persepsi responden terhadap apa yang ditanyakan dalam angket adalah semakin setuju dan semakin mendekati angka 1 maka persepsi responden terhadap apa yang ditanyakan adalah semakin tidak setuju.

1.9.4 Uji Instrumen Penelitian

1.9.4.1 Uji Validitas

Ghozali (2018 : 51) mengatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu angket yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Suatu angket yang valid adalah

jika pernyataan dalam angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Teknik yang digunakan dalam menguji validitas instrument adalah dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Ananda & Fadhli (2018 : 120) menyatakan rumus korelasi *product moment* yang digunakan untuk mengukur validitas suatu instrumen adalah :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

N = Banyaknya responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Skor total item

Dasar keputusan untuk mengetahui apakah suatu item angket itu valid atau tidak dengan dua cara, yaitu :

1. Dengan melihat signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (signifikansi < 0,05) maka item valid. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (signifikansi > 0,05) maka item tidak valid.
2. Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan nilai r tabel ($r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$), maka butir pernyataan atau indikator angket tersebut dikatakan valid. Dan jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$) maka item tidak valid.

Pada penelitian ini untuk membantu menguji validitas suatu angket menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistics Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

1.9.4.2 Uji Reliabilitas

Juliandi *et al.* (2018 : 20) mengemukakan uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Artinya suatu angket dapat dikatakan reliabel adalah jika jawaban responden terhadap suatu pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan reliabel atau handal, digunakan statistik *Cronbach's Alpha*. Setiawan (2017 : 188) menyatakan rumus yang digunakan untuk menghitung statistik *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut.

$$r = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_{bi}^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas alat ukur

k = banyaknya butir yang valid pada alat ukur

$\sum_{i=1}^k \sigma_{bi}^2$ = total variansi butir

σ_t^2 = variansi skor total

Adapun dasar keputusan apakah alat ukur yang digunakan reliabel atau tidak adalah jika nilai statistik alfa Cronbach bernilai lebih dari atau sama dengan 0,6 (*Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$) maka alat ukur yang digunakan reliabel.

Pada penelitian ini untuk membantu menguji reliabilitas suatu angket menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistics Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

1.9.5 Teknik Analisis Data

1.9.5.1 Uji Asumsi Klasik

1.9.5.1.1 Uji Normalitas

Gunawan (2020 : 109) mengatakan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak *Statistics Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ atau sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

1.9.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Gunawan (2020 : 128) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan metode grafik dengan bantuan perangkat lunak *Statistics Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan metode uji glejser. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Dan apabila jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) maka terjadi heteroskedastisitas.

1.9.5.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Ananda & Fadhli (2018 : 264) regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui linearitas hubungan satu variabel Independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus antara variabel dependen dalam penelitian adalah interaksi sosial (Y) dengan variabel independennya yang dalam penelitian ini yaitu intensitas penggunaan *smartphone* (X). Rumus umum regresi sederhana adalah :

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Nilai prediksi variabel dependen

A = Konstanta

b = Koefisien regresi, nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

X = Variabel independen

1.9.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Ghazali (2018 : 98) mengatakan bahwa uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara individual

dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji t ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan hipotesis penelitian

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji adalah :

H_0 : Intensitas penggunaan *smartphone* tidak berpengaruh terhadap interaksi sosial

H_a : Intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap interaksi sosial

2. Menentukan t_{hitung}

Nilai t hitung dapat dicari dengan menggunakan formulasi sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Uji statistik hitung

r = Nilai korelasi

n = Banyaknya sampel

3. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari dengan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan ($df=n-k$) dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas.

4. Kriteria pengujian

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel

independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun uji t dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

Sehingga kriteria pengujiannya dilakukan dengan membandingkan nilai

signifikansi (sig.) dengan nilai $\alpha = 0,05$. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan

H_a diterima. Dan jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

1.10 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.10.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Raden Gilap Karanganyar Desa Palimanan Timur Kec. Palimanan Kab. Cirebon. Alasan penelitian di lokasi tersebut karena permasalahan yang diteliti lebih menonjol daripada di lokasi lain.

1.10.2 Jadwal Penelitian

Tabel Error! No text of specified style in document..5

Jadwal Penelitian

[illegible]

